

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴, Jaya Damanik⁵

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: christinea.4241111001@mhs.unimed.ac.id¹,
dzahira.4243311025@mhs.unimed.ac.id², intansmng.4242111003@mhs.unimed.ac.id³,
reka.4243111003@mhs.unimed.ac.id⁴, jayadamanik@unimed.ac.id⁵

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 19 Desember 2025

Keywords: Pancasila as a Philosophical System, Tolerance Attitude, University Students, Correlation

Kata Kunci: Pancasila sebagai Sistem Filsafat, Sikap Toleransi, Mahasiswa, Korelasi

Abstract

Indonesia is a diverse nation with various religions, ethnicities, and cultures, requiring unifying values to maintain harmonious social life. Pancasila serves as a fundamental foundation and philosophical system that shapes the mindset and character of society, especially university students as the intellectual generation. This study aims to analyze the relationship between students' understanding of Pancasila as a philosophical system and their tolerance attitudes, using a quantitative correlational design with a sample of 56 UNIMED students selected through accidental sampling. Utilizing a Likert-scale questionnaire measuring understanding of Pancasila (P1–P5) and tolerance attitudes (P6–P10), the findings emphasize that Pancasila's philosophical principles effectively guide students in internalizing values such as humanity and unity, thereby fostering inclusive and proactive tolerance within a diverse campus environment.

Abstrak

Indonesia merupakan negara majemuk dengan keberagaman agama, suku, dan budaya, yang menuntut adanya nilai pemersatu untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis. Pancasila hadir sebagai landasan fundamental dan sistem filsafat yang memandu pola pikir dan karakter masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai generasi intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman Pancasila sebagai sistem filsafat dengan sikap toleransi antar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain **korelasional**. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED), dengan sampel sebanyak **56 mahasiswa** yang diambil menggunakan teknik accidental sampling (convenience sampling). Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang mengukur dua variabel utama: Pemahaman Pancasila sebagai Sistem Filsafat (P1-P5) dan Sikap Toleransi Antar Mahasiswa (P6-P10). Filosofi Pancasila berfungsi sebagai fondasi ideologis yang efektif, membimbing mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai (seperti kemanusiaan dan persatuan) dan mewujudkan sikap toleransi yang inklusif dan proaktif dalam lingkungan kampus yang majemuk.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

*Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴,
Jaya Damanik⁵*

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang majemuk memiliki keberagaman agama, suku, bahasa, dan budaya yang menjadi ciri khas sekaligus kekuatan bangsa. Keberagaman tersebut menuntut adanya nilai pemersatu agar masyarakat dapat hidup harmonis tanpa mempersoalkan perbedaan. Dalam konteks ini, Pancasila hadir sebagai landasan fundamental dalam membangun karakter dan pola pikir masyarakat Indonesia, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki peran penting dalam mewujudkan kehidupan sosial yang toleran, beradab, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Namun, perkembangan globalisasi, perubahan sosial, serta derasnya arus informasi menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami pergeseran nilai, termasuk menurunnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena intoleransi, polarisasi pandangan, serta kurangnya penghargaan terhadap perbedaan mulai tampak di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penguatan pemahaman Pancasila tidak hanya sebagai ideologi negara, tetapi sebagai sistem filsafat yang memandu pola pikir dan sikap mahasiswa dalam berinteraksi sosial. Untuk memahami relevansi nilai Pancasila dalam membentuk sikap toleransi mahasiswa, maka pemaparan berikut disusun secara sistematis mulai dari konsep dasar Pancasila hingga hubungan filosofisnya dengan pembentukan sikap toleransi dalam kehidupan mahasiswa.

A. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi landasan moral, pandangan hidup, serta pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri atas kata *panca* berarti lima dan *sila* berarti dasar atau prinsip. Dengan demikian, Pancasila dimaknai sebagai lima dasar yang menjadi tumpuan kehidupan bangsa Indonesia.

Sebagai ideologi bangsa, Pancasila tidak hanya tercantum dalam konstitusi, tetapi juga mengandung nilai moral yang bersumber dari budaya, adat istiadat, serta nilai religius bangsa

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

*Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴,
Jaya Damanik⁵*

Indonesia yang telah ada jauh sebelum kemerdekaan. Nilai tersebut menjadi pedoman hidup masyarakat agar tercipta tatanan yang adil, berkeadaban, serta berlandaskan persatuan.

B. Pengertian Pancasila sebagai Sistem Filsafat

Pancasila sebagai sistem filsafat dipahami sebagai susunan nilai yang tersusun secara hierarkis, sistematis, dan berkaitan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang utuh. Setiap sila dalam Pancasila tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan menjadi dasar moral serta pedoman hidup bangsa Indonesia. Sebagai suatu sistem filsafat, Pancasila mengandung nilai ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang menjadi orientasi dalam berpikir, bersikap, serta bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Nilai-nilai dalam Pancasila bersifat universal, fleksibel, serta dapat ditafsirkan sesuai perkembangan zaman tanpa kehilangan makna filosofisnya. Oleh karena itu, pemahaman Pancasila secara filosofis diperlukan agar nilai-nilainya tidak hanya sebatas hafalan, tetapi benar-benar mampu membentuk karakter dan pola pikir masyarakat, khususnya mahasiswa.

Adapun lima sila dalam Pancasila yang merupakan satu kesatuan filsafat adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, Sila ini mengandung nilai bahwa kehidupan bangsa harus berlandaskan keimanan dan penghormatan terhadap agama. Dalam perspektif filsafat, sila ini menjadi dasar moral tertinggi (*causa prima*) yang memberi arah bagi sila-sila berikutnya.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Sila ini menegaskan penghormatan terhadap martabat manusia. Secara filosofis, sila ini menjelaskan hakikat manusia sebagai makhluk bermoral, berakal, dan memiliki nilai kemanusiaan universal yang harus dihormati.
3. Persatuan Indonesia, Sila ini menekankan kesadaran kebangsaan dan rasa solidaritas untuk menjaga keutuhan negara. Secara filosofis, sila ini menunjukkan bahwa manusia bukan hanya individu, melainkan makhluk sosial yang hidup dalam kebersamaan.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan Sila ini menekankan nilai demokrasi, musyawarah, dan kebijaksanaan. Secara filosofis, sila ini menuntut penggunaan akal budi dan kesadaran etis dalam mengambil keputusan bersama.

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴, Jaya Damanik⁵

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, Sila terakhir merupakan tujuan akhir (causa finalis) dari keseluruhan nilai Pancasila, yaitu menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan setara dalam berbagai aspek kehidupan.

Hubungan Antarsila dalam Perspektif Filsafat

Dalam konteks filsafat, hubungan antarsila bersifat organis, hierarkis, dan saling mengikat:

- Sila pertama menjadi dasar moral seluruh sila.
- Sila kedua, ketiga, dan keempat adalah proses nilai yang diwujudkan dalam hubungan sosial, nasionalisme, dan demokrasi.
- Sila kelima merupakan tujuan filosofis yang ingin dicapai, yaitu kehidupan masyarakat Indonesia yang berkeadilan dan bermartabat.

Dengan demikian, Pancasila sebagai sistem filsafat bukan sekadar kumpulan prinsip, tetapi sebuah kesatuan nilai yang membentuk pandangan hidup, pola pikir, dan perilaku masyarakat Indonesia.

C. Makna Toleransi dalam Kehidupan Mahasiswa

Mahasiswa merupakan generasi intelektual yang hidup dalam lingkungan multikultural. Dalam konteks keberagaman agama, budaya, suku, dan latar belakang sosial, toleransi menjadi aspek fundamental yang mendukung terciptanya hubungan harmonis antar mahasiswa. Toleransi diartikan sebagai sikap menerima perbedaan, saling menghormati, serta memberikan ruang kebebasan bagi orang lain untuk meyakini pandangan atau keyakinannya.

Kurangnya toleransi di lingkungan kampus dapat memunculkan sikap diskriminatif, kurangnya empati, dan melemahnya solidaritas sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan rendahnya sikap toleransi, seperti ketidakmampuan menerima perbedaan pandangan serta kurangnya interaksi positif antar kelompok mahasiswa.

D. Hubungan Pemahaman Pancasila sebagai Sistem Filsafat dengan Sikap Toleransi Antar Mahasiswa

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

*Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴,
Jaya Damanik⁵*

Pemahaman Pancasila sebagai sistem filsafat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap toleransi, khususnya di lingkungan mahasiswa yang hidup dalam realitas sosial yang multikultural. Ketika Pancasila dipahami hanya sebagai hafalan normatif, nilai-nilainya cenderung tidak diinternalisasikan dalam perilaku. Namun, ketika Pancasila dipahami secara filosofis, mahasiswa tidak hanya mengetahui makna setiap sila, tetapi juga mampu menafsirkan hubungan antarsila sebagai dasar bertindak dalam kehidupan sosial.

Lingkungan perguruan tinggi merupakan ruang sosial yang terdiri atas beragam identitas agama, budaya, suku, bahasa, serta pandangan hidup. Pada konteks ini, keberadaan Pancasila sebagai landasan moral dan etika kehidupan berbangsa menjadi penting agar mahasiswa mampu mengembangkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan tidak memaksakan pendapat atau keyakinan tertentu kepada orang lain. Sikap seperti menghormati kebebasan beragama, memahami perbedaan, menerima pluralitas, dan menjaga kerukunan merupakan bentuk konkret dari nilai toleransi yang juga tercermin pada implementasi sila pertama hingga sila ketiga Pancasila.

Beberapa kajian dalam file menunjukkan bahwa nilai Pancasila khususnya nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial mampu membentuk perilaku mahasiswa yang lebih terbuka, menghargai perbedaan, serta menolak tindakan diskriminatif, kekerasan, dan ekstremisme di ruang akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai Pancasila sebagai sistem filsafat, semakin baik sikap toleransi yang terbentuk dalam interaksi sosial mereka.

Nilai demokrasi dalam sila keempat menjadi landasan bagi mahasiswa dalam menghadapi perbedaan pendapat melalui mekanisme dialog, musyawarah, serta penyelesaian masalah secara damai tanpa sikap dominasi atau superioritas kelompok tertentu. Sedangkan sila kelima menjadi tujuan akhir, yaitu menciptakan kehidupan akademik yang berkeadilan, setara, dan menghormati hak semua mahasiswa tanpa memandang latar budaya maupun keyakinan.

Dengan demikian, hubungan antara pemahaman Pancasila sebagai sistem filsafat dan sikap toleransi mahasiswa dapat dilihat sebagai hubungan kausal, yaitu: semakin dalam pemahaman filosofis mahasiswa terhadap Pancasila, semakin tinggi kesadaran toleransi yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila di perguruan tinggi

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

*Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴,
Jaya Damanik⁵*

tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah wajib, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter toleran agar mahasiswa mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara pemahaman Pancasila sebagai sistem filsafat dengan sikap toleransi antar mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan khusus kepada responden. Metode korelasional juga banyak digunakan dalam penelitian yang mengkaji nilai Pancasila dan sikap toleransi, sehingga relevan dijadikan dasar dalam penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED). Sampel penelitian berjumlah 56 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik accidental sampling (convenience sampling). Teknik ini dipilih karena kuisioner dibagikan secara terbuka kepada mahasiswa melalui tautan digital dan diisi secara sukarela tanpa seleksi khusus. Teknik pengambilan sampel ini lazim digunakan dalam penelitian pendidikan yang menggunakan instrumen survei berbasis digital.

Instrumen penelitian berupa kuisioner skala Likert yang terdiri dari dua variabel, yaitu pemahaman Pancasila sebagai sistem filsafat dan sikap toleransi antar mahasiswa. Penyusunan instrumen merujuk pada indikator teori mengenai nilai-nilai Pancasila, makna sistem filsafat Pancasila, serta indikator toleransi pada mahasiswa yang terdapat dalam referensi pendukung penelitian. Instrumen disusun dalam format Google Form agar mudah diakses dan diisi oleh responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

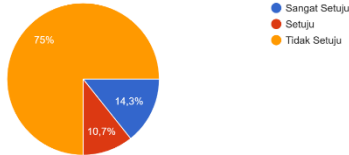
Bagian Hasil Penelitian ini menyajikan data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran instrumen kuisioner kepada 56 responden mahasiswa. Data dianalisis berdasarkan dua variabel

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

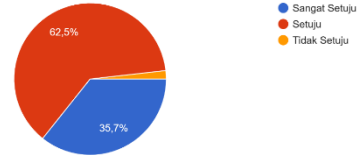
Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴,
Jaya Damanik⁵

utama penelitian: Pemahaman Pancasila sebagai Sistem Filsafat (P1-P5) dan Sikap Toleransi Antar Mahasiswa (P6-P10). Rincian hasil persentase jawaban responden untuk setiap item pernyataan disajikan sebagai berikut dalam bentuk diagram:

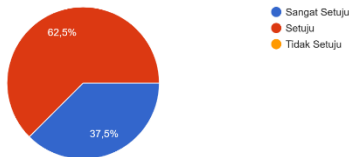
Menurut saya, Pancasila hanya sekadar hafalan tanpa makna yang mendalam. (pernyataan negatif – dibalik)
56 jawaban



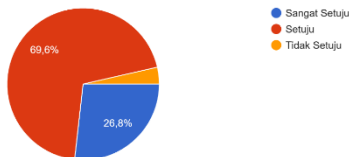
Saya mampu menjelaskan alasan mengapa setiap sila dalam Pancasila saling berkaitan satu sama lain
56 jawaban



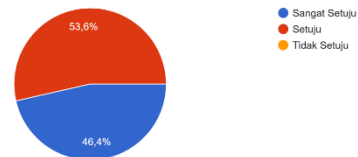
Saya dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan contoh nyata dalam kehidupan masyarakat saat ini
56 jawaban



Saya sering merenungkan kembali nilai Pancasila ketika menghadapi masalah sosial atau perbedaan pendapat
56 jawaban



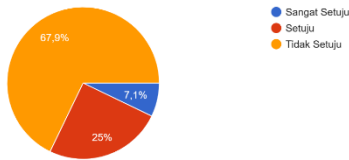
Saya merasa nyaman berinteraksi dengan mahasiswa dari latar belakang budaya atau agama yang berbeda dengan saya
56 jawaban



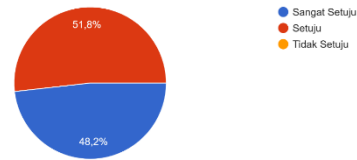
HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴, Jaya Damanik⁵

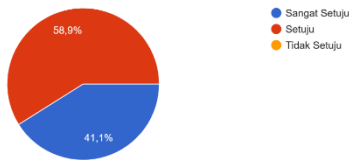
Saya cenderung menghindari kerja kelompok dengan mahasiswa yang memiliki kebiasaan atau pandangan yang berbeda. (pernyataan negatif – dibalik)
56 jawaban



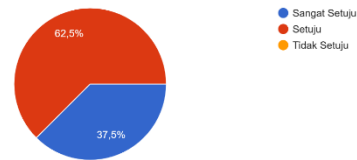
Saya tetap menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat tersebut sangat berbeda dari pandangan pribadi saya.
56 jawaban



Saya berusaha mengendalikan emosi dan mendengarkan terlebih dahulu ketika terjadi perbedaan pendapat.
56 jawaban



Saya pernah membantu menyelesaikan kesalahpahaman antar teman yang dipicu oleh perbedaan latar belakang. (pernyataan pengalaman perilaku)
56 jawaban



Hasil kuesioner ini didasarkan pada 56 jawaban responden (mahasiswa) dengan pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, dan Tidak Setuju.

Tabel 1. Pemahaman Pancasila sebagai Sistem Filsafat

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Total Setuju
1	Saya memahami bahwa Pancasila memiliki makna filosofis yang menjadi dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari.	48,2%	51,8%	0,0%	100,0%
2	Saya mampu menjelaskan alasan mengapa setiap sila dalam Pancasila saling	35,7%	62,5%	1,8%	98,2%

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴, Jaya Damanik⁵

	berkaitan satu sama lain.					
3	Menurut saya, Pancasila hanya sekedar hafalan tanpa makna yang mendalam. (Pernyataan negatif – dibalik)	14,3%	10,7%	75,0%	25,0%	
4	Saya dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan contoh nyata dalam kehidupan masyarakat saat ini.	37,5%	62,5%	0,0%	100,0%	
5	Saya sering merenungkan kembali nilai Pancasila ketika menghadapi masalah sosial atau perbedaan pendapat.	25,8%	69,6%	3,6%	96,4%	

Catatan untuk Pernyataan No. 3: Karena ini adalah pernyataan negatif, persentase responden yang menunjukkan pemahaman yang kuat adalah mereka yang menjawab Tidak Setuju (75,0%). Responden yang menjawab Sangat Setuju (14,3%) atau Setuju (10,7%) menunjukkan bahwa mereka setuju Pancasila hanya sekedar hafalan.

Tabel 2. Sikap Toleransi Antar Mahasiswa

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Total Setuju
----	------------	---------------	--------	--------------	--------------

**HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP
TOLERANSI ANTAR MAHASISWA**

*Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴,
Jaya Damanik⁵*

6	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan mahasiswa dari latar belakang budaya atau agama yang berbeda dengan saya..	46,4%	53,6%	0,0%	100,0%
7	Saya cenderung menghindari kerja kelompok dengan mahasiswa yang memiliki kebiasaan atau pandangan yang berbeda.	7,1%	25,0%	67,9%	32,1%
8	Saya tetap menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat tersebut sangat berbeda dari pandangan pribadi saya.	48,2%	51,8%	0,0%	100,0%
9	Saya berusaha mengendalikan emosi dan mendengarkan terlebih dahulu ketika terjadi perbedaan pendapat.	41,1%	58,9%	0,0%	100,0%
10	Saya pernah membantu menyelesaikan kesalahpahaman antar	37,5%	62,5%	0,0%	100,0%

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴,
Jaya Damanik⁵

teman yang dipicu
oleh perbedaan latar
belakang. (Pernyataan
pengalaman perilaku)

Pembahasan

1. Pemahaman Pancasila sebagai Sistem Filsafat

Secara umum, data menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi di kalangan mahasiswa terhadap Pancasila sebagai sistem filsafat.

- Pemahaman Filosofis dan Penerapan (Pernyataan 1, 4, 5): Hampir seluruh responden (100%) menyatakan Setuju/Sangat Setuju bahwa mereka memahami makna filosofis Pancasila sebagai dasar perilaku dan mampu mengaitkannya dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas (96,4%) juga menyatakan sering merenungkan nilai Pancasila saat menghadapi masalah sosial atau perbedaan pendapat, yang mengindikasikan bahwa Pancasila berfungsi sebagai orientasi dasar dan kerangka berpikir (*Weltanschauung*) dalam menyelesaikan konflik.
- Keterkaitan Antar Sila (Pernyataan 2): Responden menunjukkan pemahaman yang kuat bahwa sila-sila Pancasila saling berkaitan (98,2% Setuju/Sangat Setuju). Hal ini mendukung konsep bahwa Pancasila adalah sistem filsafat yang utuh dan hierarkis-piramidal, di mana sila pertama menjiwai sila-sila berikutnya. * Pancasila Bukan Sekadar Hafalan (Pernyataan 3): Mayoritas signifikan responden (75,0% Tidak Setuju) menolak pandangan bahwa Pancasila hanya sekadar hafalan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa melihat Pancasila sebagai ideologi terbuka yang dipahami maknanya secara mendalam, bukan hanya sebatas teks yang dihafal. Namun, adanya 25,0% yang masih melihatnya hanya sebatas hafalan perlu menjadi perhatian dalam pendidikan Pancasila.

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴, Jaya Damanik⁵

2. Sikap Toleransi Antar Mahasiswa

Hasil kuesioner menunjukkan sikap toleransi yang sangat positif dan terinternalisasi di kalangan responden.

- Kenyamanan Berinteraksi (Pernyataan 6): Seluruh responden (100%) merasa nyaman berinteraksi dengan mahasiswa dari latar belakang budaya atau agama yang berbeda. Ini adalah indikator kuat dari penerimaan sosial dan pengamalan nilai Persatuan Indonesia (Sila ke-3).
- Menghargai Perbedaan Pendapat (Pernyataan 8 & 9): Seluruh responden (100%) menyatakan Setuju/Sangat Setuju bahwa mereka tetap menghargai pendapat berbeda dan berusaha mengendalikan emosi untuk mendengarkan. Ini mencerminkan pengamalan nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan (Sila ke-4), yang menekankan pada musyawarah, akal sehat, dan pengendalian diri saat menghadapi perbedaan.
- Tidak Menghindari Perbedaan (Pernyataan 7): Mayoritas responden (67,9% Tidak Setuju) menolak menghindari kerja kelompok karena adanya perbedaan. Ini menunjukkan kesediaan untuk berkolaborasi dan berinteraksi dalam keberagaman, yang merupakan pilar penting dalam mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika. Namun, 32,1% yang cenderung menghindari perbedaan masih menunjukkan adanya tantangan dalam keberagaman.
- Pengalaman Perilaku Toleran (Pernyataan 10): Tingginya angka 100% Setuju/Sangat Setuju dalam pernyataan pengalaman membantu menyelesaikan kesalahpahaman menunjukkan bahwa sikap toleransi mahasiswa tidak hanya terbatas pada tataran kognitif/afektif, tetapi juga telah terwujud dalam perilaku nyata yang proaktif dalam menjaga kerukunan. Hal ini sejalan dengan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Sila ke-2) dan Keadilan Sosial (Sila ke-5).

3. Hubungan Antara Pemahaman Pancasila dan Sikap Toleransi

Berdasarkan data deskriptif, terlihat adanya korelasi positif yang kuat antara Pemahaman Pancasila sebagai Sistem Filsafat dan Sikap Toleransi Antar Mahasiswa.

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

*Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴,
Jaya Damanik⁵*

- Penerapan Nilai: Tingginya persentase pemahaman filosofis (100% pada P.1 dan P.4) diimbangi dengan tingginya sikap toleransi (100% pada P.6, P.8, P.9, P.10). Ini mengimplikasikan bahwa pemahaman Pancasila secara mendalam (bukan hanya hafalan) sangat berkorelasi dengan kemampuan mahasiswa untuk menginternalisasi dan merefleksikan nilai-nilai Pancasila—terutama nilai kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan—dalam konteks perbedaan latar belakang dan pendapat.
- Pancasila sebagai Solusi Konflik: Data menunjukkan mahasiswa secara aktif menggunakan nilai Pancasila untuk merenungkan masalah sosial (P.5: 96,4%). Kemampuan ini diterjemahkan menjadi perilaku toleran yang terwujud dalam sikap menghargai perbedaan pendapat (P.8 & P.9: 100%) dan proaktif menyelesaikan kesalahpahaman (P.10: 100%).

Potensi Kelemahan: Meskipun hasil umumnya sangat positif, minoritas responden yang masih menganggap Pancasila hanya hafalan (25,0% pada P.3) dan yang cenderung menghindari perbedaan (32,1% pada P.7) menunjukkan bahwa terdapat kelompok mahasiswa yang mungkin belum sepenuhnya menghubungkan pemahaman filosofis dengan praktik toleransi di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil kuesioner dari 56 responden mahasiswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Pancasila sebagai Sistem Filsafat Berada pada Level Sangat Tinggi dan Aplikatif. Mahasiswa menunjukkan pemahaman mendalam (bukan sekadar hafalan) dan menggunakan Pancasila sebagai dasar perilaku (P1: 100%) serta kerangka refleksi moral saat menghadapi isu sosial (P5: 96,4%). Pemahaman ini menunjukkan Pancasila berfungsi sebagai orientasi dasar (Weltanschauung) yang aktif.
2. Sikap Toleransi Antar Mahasiswa Telah Terinternalisasi dan Terwujud dalam Perilaku Nyata. Sikap toleransi di kalangan responden berada pada kategori sangat positif. Toleransi tidak hanya terbatas pada kenyamanan berinteraksi (P6: 100%), tetapi juga tercermin dalam kedewasaan mengelola perbedaan (P8 & P9: 100%) dan aksi proaktif sebagai agen perdamaian (P10: 100%).
3. Terdapat Hubungan Positif yang Kuat antara Pemahaman Pancasila dengan Sikap Toleransi. Secara deskriptif, Pemahaman Pancasila sebagai sistem filsafat berfungsi sebagai fondasi

HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT DENGAN SIKAP TOLERANSI ANTAR MAHASISWA

Christine Amori Damanik¹, Dzar Dzahira Aziz², Intan Novita Sari Simanullang³, Reka Bayu⁴,
Jaya Damanik⁵

ideologis yang efektif dalam membentuk sikap toleransi. Kedalaman pemahaman (Variabel X) secara signifikan memandu mahasiswa untuk mengamalkan sikap toleransi yang inklusif dan proaktif (Variabel Y) di lingkungan kampus yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, A., Ariesta, D., Rachdaika, M., Pratiwi, N., Purba, P. J., Hasibuan, T. R., Ningsih, W. D., & Ramadhan, T. (2024). Peran Pancasila dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3).
- Jazali, A. A., Khairiah, E., Salsabila, D. N. A., & Susanti. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Toleransi. *Journal of Education*, 1(1).
- Karmelia, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48.
- Kurniana, N., Karnandi, K. T., & Bustomi, M. Y. (2023). Sejarah Perumusan Pancasila: Pancasila Sebagai Sistem Filsafat. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 01-14.
- Salsabila, Y. T., & Lukitoyo, P. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Toleransi Umat Beragama di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11(1).